

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan yang diterapkan di sekolah tentunya tidak lepas dari kurikulum. Berbicara tentang kurikulum, saat ini Indonesia tengah menerapkan Kurikulum 2013 yang dalam pelaksanaannya lebih menekankan dalam proses pembelajaran dan bukan semata-mata hasil pembelajaran saja. Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan kurikulum sebelumnya yang dikenal dengan KTSP 2006. Kurikulum 2013 memiliki standar tertentu dalam pelaksanaan prosesnya. Menurut pedoman ini, pengajaran harus menarik, merangsang, menantang, menyenangkan, memotivasi, dan memberi siswa kebebasan untuk mengekspresikan inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat mereka. Setiap unit pendidikan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dalam rangka memaksimalkan kemandirian dan efisiensi pencapaian kompetensi kelulusan.

Berdasarkan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu Permendikbud No. 22 Tahun 2016, disebutkan bahwa salah satu prinsip penyusunan RPP adalah pengembangan budaya literasi, yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran siswa dalam hal membaca, memahami beragam

bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Membaca merupakan kegiatan melihat kemudian memahami apa isi yang tertulis (KBBI, 2005). Pentingnya kegiatan membaca juga didasari oleh UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4 ayat 5 menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan harus mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, pada pasal 48 ayat 1 menyatakan bahwa “pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat”.

Menindaklanjuti amanat ini, Kemdikbud melalui Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan terus berupaya untuk meningkatkan pengadaan buku bacaan di sekolah dan komunitas (Marimbun, 2019). Salah satu buku penunjang pembelajaran IPA yang diterbitkan oleh Kemendikbud yaitu buku Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs. Diharapkan dengan adanya buku ini, siswa mau membaca, karena dengan membaca siswa dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan luas, khususnya di bidang IPA. Adanya buku ini, siswa bisa belajar dengan membaca baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

Selain mengamanatkan mengembangkan budaya literasi, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 juga mengamanatkan untuk melaksanakan pembelajaran secara terpadu, bukan lagi pembelajaran secara terpisah atau parsial. Pembelajaran terpadu merupakan salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individu atau kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep dan prinsip secara holistik, bermakna, serta autentik (Margunayasa, et al., 2014). Hal

ini memungkinkan pembelajaran terpadu dapat dimulai dari suatu tema tertentu yang menjadi pusat perhatian dari siswa dalam memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik dari mata pelajaran yang bersangkutan maupun dari mata pelajaran lainnya. Astiti, Engge, Bani (2020) menyatakan bahwa dengan adanya integrasi (keterpaduan), siswa akan memperoleh pengetahuan secara utuh dan bermakna. Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran terpadu ini berhasil dicapai.

Saat ini dapat dikatakan bahwa siswa Indonesia memiliki minat membaca yang rendah. Dilansir dari Kompas, saat ini Indonesia sedang mengalami tren penurunan kemampuan membaca. Berdasarkan skor PISA (*Program for International Student Assessment*) 2018, Indonesia mendapatkan skor literasi sebesar 371 yang menduduki peringkat 73 dari 78 negara yang berpartisipasi (Summaries, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) 2016 menunjukkan bahwa minat membaca orang di Indonesia sebesar 0,001%, yang berarti bahwa setiap 1000 orang, hanya ada 1 orang yang memiliki minat membaca tinggi (Perpusnas, 2020). Hasil penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia sangat rendah, padahal keterampilan membaca ini sangat penting. Salma & Mudzanatun, (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu kunci keberhasilan pendidikan di Indonesia adalah siswa yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas, yang mana hal ini bisa diwujudkan apabila siswa memiliki minat membaca yang tinggi.

Beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca siswa di Indonesia adalah ketiadaan sarana dan prasarana, terkhusus buku-buku bacaan yang bermutu dan

banyak keluarga di Indonesia yang tidak membudayakan membaca sejak dini (Setyono et al., 2013). Selain itu, pengajaran yang dilakukan di sekolah masih banyak menerapkan kebiasaan menghafal. Masih jarang guru yang merangsang inisiatif siswa dan mendorongnya untuk membaca. Partisipasi orang tua terhadap kegiatan membaca anak sangat minim. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang abai dengan bahan bacaan anak, atau bahkan tidak membiasakan anak membaca sejak dini. Bagi orang tua yang terpenting anak mematuhi disiplin keluarga. Pendapat yang serupa juga dikemukakan oleh (Maharani, 2017), bahwa rendahnya minat membaca siswa berhubungan dengan ketersediaan buku, faktor situasional, dan pengaruh pola asuh orang tua. Tidak semua anak memiliki akses untuk mendapatkan buku yang berkualitas dan sesuai dengan usia mereka. Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan rendahnya kesadaran orang tua untuk menyediakan buku bagi anak, sehingga mereka tidak mendapatkan buku sesuai kebutuhan.

Pengumpulan informasi yang dilakukan pada sekolah tempat penelitian, yaitu SMP Negeri 4 Singaraja (2020) memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa di sekolah itu belum memiliki minat membaca yang tinggi, khususnya pelajaran IPA. Hal ini telah disampaikan saat wawancara dengan dua orang guru IPA SMP Negeri 4 Singaraja. Upaya sekolah untuk mengatasi minimnya tingkat literasi di sekolah adalah dengan mengadakan giat literasi tiga kali dalam seminggu, seperti yang diamanatkan pemerintah dalam Permendikbu No. 23 Tahun 2015. Namun, adanya pandemi *covid-19* mengharuskan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh, mengakibatkan aktivitas giat literasi tidak terlaksana secara maksimal. Para guru sudah berupaya untuk membuat atau memberikan modul atau bahan bacaan lain,

namun sejauh ini guru belum pernah menggunakan komik pendidikan, khususnya komik IPA dalam pembelajaran. Modul yang disajikan masih dikemas dengan bahasa yang kaku dan cenderung monoton, sehingga diperlukan bahan ajar yang lebih menarik.

Penyediaan buku ajar IPA terpadu memiliki penampilan yang kurang menarik bagi siswa. Selain itu, sumber belajar IPA terpadu masih terbatas. Belum banyak sumber belajar IPA terpadu, baik itu dalam bentuk digital maupun cetak, sehingga guru harus kreatif agar ilmu yang hendak ditransformasikan kepada siswa bisa diterima dengan baik dan disimpan dalam memori jangka panjang. Budaeng et al., (2017), mengemukakan bahwa buku IPA yang berasal dari penerbit cenderung mengacu pada salah satu bidang kajian IPA, sehingga penyajian materi masih terpisah. Penggunaan sumber belajar lain seperti lembar kerja peserta didik, modul, buku ajar, serta *handout* (Wijayanti, 2020)

Adanya asumsi bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit juga menjadikan minat baca siswa pada buku-buku IPA rendah. Budaeng et al., (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa banyak siswa masih merasa kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal IPA. Buku IPA yang digunakan di sekolah berasal dari pusat ibu kota, sehingga beberapa contoh penerapan konsep tidak kontekstual yang menyebabkan siswa menganggap konsep IPA itu sulit (Ghita, 2019). Hal serupa juga disampaikan oleh Astiti et al., (2020), bahwa mata pelajaran IPA sulit karena siswa contoh yang ada pada buku ajar tidak kontekstual dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan pemaparan masalah, dibutuhkan adanya pendamping buku teks yang mampu menarik minat siswa dalam membaca. Salah satu pendamping buku

teks yang saat ini banyak dikembangkan adalah komik pendidikan. Hasil wawancara pada analisis kebutuhan dengan guru SMP Negeri 4 Singaraja (2020), guru sudah berupaya untuk meningkatkan minat membaca dengan memberikan sumber belajar lain, berupa LKPD, modul, *handout*. Sumber belajar ini baik yang dibuat oleh guru atau mengambil dari internet belum bisa meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini menjadi dasar peneliti mengambil komik sebagai solusi meningkatkan minat membaca siswa. Selain itu, tema dan materi yang diambil dalam penelitian ini, yaitu tentang sistem peredaran darah manusia merupakan materi yang abstrak. Namun, dalam materi itu juga terkandung fakta seperti sel-sel darah, organ peredaran darah, dan mekanisme aliran darah yang tidak dapat diamati secara langsung. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi pembelajaran materi yang abstrak dan mengandung konsep-konsep yang bersifat mikroskopis adalah dengan memvisualisasikan materi tersebut menjadi komik.

Komik dipilih karena komik merupakan media yang memiliki penggemar yang tidak sedikit. Berdasarkan artikel *suaramerdeka.com* diperkirakan setiap hari orang yang membaca komik digital berkisar 13 juta orang. Komik sudah dianggap menjadi asupan penting bagi pembaca, hal ini dapat dilihat dari intensitas orang membaca komik, saat istirahat siang hari, pulang kerja atau sekolah, bahkan hingga menjelang tidur. Pada artikel *kumparan.com* disebutkan bahwa salah satu acara stasiun TV di Jepang menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat kedua dunia yang memiliki pembaca manga atau komik terbanyak setelah Finlandia. Berdasarkan acara tersebut, rata-rata orang Finlandia membaca 3,59 manga, Indonesia 3,11 komik manga, dan Jepang sendiri hanya 1,57 manga.

Penelitian tentang penggunaan komik yang dilakukan oleh Irwandani dan Juariah (2015) mendapatkan hasil bahwa media komik berbantu instagram dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran, karena mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Danaswari, Kartimi, dan Evi (2013) melakukan penelitian yang serupa dan hasilnya komik mampu meningkatkan hasil belajar dengan adanya jumlah siswa yang tuntas dan nilai rata-rata yang meningkat. Penelitian yang sama tentang komik juga dilakukan oleh Aisyah, Zakiyah, Farida, dan Ramdhani (2017), hasilnya 90% responden setuju bahwa komik ini sangat berguna untuk peserta didik mempelajari minyak karena lebih mudah dan membuat mereka menyadari dampak penggunaan bahan bakar fosil.

Alasan lain dipilihnya pengembangan komik, karena komik memiliki kelebihan yang bermanfaat bagi proses pembelajaran. Menurut Utariyanti, et al (2015) kelebihan komik yaitu sebagai berikut.

- a) Komik mampu menambah perbendaharaan kata pembaca.
- b) Hal-hal yang awalnya bersifat abstrak bisa dipahami dengan lebih mudah dengan visualisasi komik.
- c) Minat belajar dan membaca siswa semakin meningkat (dalam Sudjana dan Rivai, 1997).
- d) Sifat komik yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa (dalam Novianti, 2010).

Komik yang akan dikembangkan berupa komik IPA terpadu dalam bentuk cetak. Pembuatan komik ini akan menggunakan model keterpaduan *connected* sehingga, materi yang disampaikan dalam komik tidak parsial. Penggunaan tipe ini mengukung konsep utama yaitu tentang sistem peredaran darah manusia yang beririsan dengan

konsep-konsep fisika dan kimia. Cerita-cerita dalam komik akan menggunakan cerita dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Selain itu, kebanyakan komik yang dipasaran hanya menyajikan bahan bacaan, maka di komik yang akan dikembangkan ini akan dibubuhi dengan bahan-bahan diskusi bagi pembaca, pertanyaan-pertanyaan atau kuis singkat yang berkaitan dengan materi yang akan diusung.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah yang teridentifikasi yaitu.

- 1) Pembelajaran di kelas yang belum mampu menerapkan prinsip belajar sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan, yaitu pelaksanaan pembelajaran harus terpadu.
- 2) Siswa menganggap bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang sulit
- 3) Minat membaca siswa yang masih rendah.
- 4) Sumber belajar siswa yang berupa buku pegangan siswa dan modul-modul IPA masih disajikan dengan bahasa yang cenderung kaku dan monoton, serta masih disajikan secara parsial belum terpadu.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, masalah yang akan dikaji terbatas pada minat membaca siswa rendah dan belum banyak sumber belajar IPA terpadu, serta penyajian sumber belajar yang masih monoton. Hal ini mendorong dikembangkannya komik IPA terpadu agar minat membaca siswa meningkat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana karakteristik komik IPA terpadu tema Peredaran Darahku Sehat?
- 2) Bagaimana kevalidan komik IPA terpadu tema Peredaran Darahku Sehat?
- 3) Bagaimana kepraktisan komik IPA terpadu tema Peredaran Darahku Sehat?

1.5 Tujuan Pengembangan

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan karakteristik komik IPA terpadu Peredaran Darahku Sehat.
- 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan kevalidan komik IPA terpadu tema Peredaran Darahku Sehat.
- 3) Mendeskripsikan dan menjelaskan tingkat kepraktisan komik IPA terpadu tema Peredaran Darahku Sehat.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan tentang pengembangan media pembelajaran IPA terpadu, khususnya tentang penggunaan komik dalam meningkatkan minat membaca siswa.

2) Secara praktis

- a) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPA terpadu dan memberikan kontribusi pemikiran dalam mengimplementasikan media pembelajaran.
- b) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membuat siswa memiliki minat membaca yang tinggi sehingga siswa aktif belajar mandiri. Selain itu, komik ini bisa menjadi buku bantu atau suplemen dari buku utama pegangan siswa.
- c) Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah pembelajaran IPA dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, khususnya tentang masalah minat membaca siswa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diinginkan

Pengembangan komik IPA terpadu dengan tema Peredaran Darahku Sehat ini ditujukan untuk siswa SMP, khususnya kelas 8. Adanya penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan produk berupa komik yang dapat menjadi pendamping atau buku suplemen bagi buku teks yang berisi materi sesuai dengan indikator pembelajaran untuk SMP. Spesifikasi produk yang dikembangkan sebagai berikut.

- 1) Komik IPA terpadu ini ditujukan untuk menjadi pendamping atau buku suplemen bagi buku teks pegangan siswa yang digunakan di SMP, khususnya kelas 8 materi peredaran darah manusia.
- 2) Komik IPA terpadu yang dikembangkan berpedoman pada silabus kurikulum 2013.
- 3) Komik IPA terpadu akan dikembangkan dalam bentuk media cetak dengan ukuran 23,5×18,5 cm.
- 4) Komik IPA terpadu dirancang dan dibuat semenarik mungkin. Penggunaan bahasa yang sederhana akan membuat siswa lebih memahami makna yang dari topik yang disajikan. Warna komik akan dipadukan sehingga warna akan cocok dengan kriteria warna anak-anak SMP. Cerita yang digunakan dibuat konseptual agar memudahkan siswa memahami isi komik.
- 5) Komik IPA terpadu memiliki tema Peredaran Darahku Sehat dengan menggunakan model keterpaduan tipe *connected*.
- 6) Komponen komik IPA terpadu dengan yang akan dikembangkan yaitu sebagai berikut.
 - a) Halaman sampul merupakan bagian paling depan komik. Berisi keterangan judul dan tema komik.
 - b) Bagian pendahuluan, berisikan daftar isi, karakter -pengenalan tokoh komik-, pengantar, serta KI dan KD yang menjadi acuan pembuatan komik.
 - c) Pada bagian isi, terdiri dari 1 subjudul pengantar dan 10 subjudul yang menerangkan materi peredaran darah manusia dan gangguan-gangguan pada peredaran darah manusia. Pada akhir subjudul terdapat kuis singkat

yang digunakan sebagai selingan dan menguji kemampuan literasi pembaca.

- d) Komik akan digambar secara manual. Komik yang telah jadi akan diedit menggunakan *software Adobe Photoshop*. *Software* ini akan digunakan untuk tahap pewarnaan dan *finishing*.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, disebutkan bahwa kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu Kurikulum 2013 menerapkan prinsip pembelajaran terpadu. Hal ini berarti dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, terutama di SMP dilakukan pembelajaran terpadu, tidak parsial lagi. Pengembangan komik IPA terpadu ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang terjadi di sekolah, tentang penyediaan pendamping buku yang dibuat secara terpadu untuk meningkatkan minat membaca siswa. Adanya komik IPA terpadu ini diasumsikan untuk membuat pelajaran menjadi lebih menarik, sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar. Cerita dalam komik mengangkat cerita dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menjadikan pesan yang disampaikan dalam komik lebih mudah dipahami siswa.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

- 1) Asumsi Pengembangan

Komik IPA terpadu yang dikembangkan sebagai solusi untuk meningkatkan minat membaca siswa yang masih rendah. Pemilihan komik dilatarbelakangi

oleh penggunaan sumber belajar utama yang kurang menarik dan masih terbatasnya sumber belajar IPA terpadu. Komik dianggap bisa meningkatkan minat membaca siswa dibandingkan dengan suplemen buku ajar yang lain seperti modul, *handout*, karena komik dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan ilustrasi yang bisa mendukung daya ingat siswa (Maini et al., 2021). Selain itu, komik dapat menarik minat membaca siswa karena penyajiannya berupa gambar dan teks yang memiliki alur cerita serta karakter yang unik, hingga mampu meninggalkan kesan bagi pembacanya (Studi et al., 2020).

2) Keterbatasan Pengembangan

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti, serta agar penelitian menjadi lebih efektif dan efisien, maka penelitian pengembangan ini akan terbatas sebagai berikut.

- a) Produk yang dikembangkan adalah komik sebagai pendamping buku teks IPA SMP/Mts, khususnya kelas 8.
- b) Komik IPA terpadu yang dikembangkan terbatas pada tema Peredaran Darahku Sehat dengan model keterpaduan tipe *connected* yang merujuk pada materi sistem peredaran darah manusia yang akan dikaji secara biologi, kimia, dan fisika.
- c) Adanya pandemik covid-19 yang mengharuskan siswa melakukan pembelajaran jarak jauh, maka penelitian ini hanya sampai uji keterbacaan produk oleh siswa, uji kepraktisan oleh guru/praktisi, yang mana seharusnya penelitian sampai dengan uji keefektivan untuk melihat kelayakan produk yang dibuat.

1.10 Definisi Istilah

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam pengembangan komik ini sebagai berikut.

- 1) Komik adalah seri cerita dengan gambar yang mana cerita atau pesan disampaikan dalam dialog-dialog antartokoh, dengan penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Komik IPA terpadu merupakan komik yang memuat materi pembelajaran IPA yang dikaji secara terpadu dengan isi dari berbagai sumber yang relevan dan sesuai dengan kompetensi dasar materi terkait.
- 2) Model keterpaduan *connected* adalah model yang mana suatu KD atau konsep menjadi materi pembelajaran inti, sedangkan konsep atau KD lain yang terkait menjadi contoh atau terapan dari KD atau konsep utama (Widyawati dan Prodjosantoso, 2015).

